

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN
TEKNIK *MIND MAP* DI KELAS V SD 06 BALAI-BALAI
PADANG PANJANG BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**YULIZAR
NIM:58425**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Teknik *Mind Map* Di Kelas V SD 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat

Nama : Yulizar

NIM : 58425

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Pembimbing I : Dra. Elfia Sukma, M. Pd

1.....

Pembimbing II : Dra. Nur Asma, M. Pd

2.....

Dosen Penguji : Dra. Hj. Wasnilimzar, M. Pd

3.....

: Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd

4.....

: Drs. Mansur, M. Pd

5.....

ABSTRAK

Yulizar: 2010 : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Teknik *Mind Map* Di Kelas V SD 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar Kelas V SD 06 Balai-Balai Padang Panjang bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Siswa kurang berani berbicara di depan temannya, (2) siswa tidak mampu menceritakan kegiatan yang dilakukannya setiap hari. (3) Selain itu siswa tidak mau mengeluarkan pendapatnya. (4) Siswa kurang mampu memberikan tanggapan terhadap suatu persoalan. (5) Siswa kurang mampu memberikan alasan terhadap suatu peristiwa. (6) Siswa kurang berani dalam menceritakan apa yang dilihatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan teknik *Mind Map* Di Kelas V SD 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 35 orang dengan uraian 19 orang laki-laki dan 16 orang perempuan ditambah satu orang guru kelas VI sebagai obsever.

Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa dengan teknik *mind map* dilakukan pada tiga ranah yaitu ranah psikomotor dalam pembuatan *mind map*, afektif yaitu sikap siswa dalam belajar, dan penilaian berbicara siswa. Uraian masing-masing tahap adalah sebagai berikut: Hasil penilaian psikomotor yaitu pembuatan *mind map* siklus I dan siklus II adalah siklus I 73 dan siklus II menjadi 88. Hasil penilaian afektif siswa siklus I yaitu 67 dan siklus II naik menjadi 86. Hasil penilaian berbicara siswa yaitu siklus I yaitu 68 dan siklus II naik menjadi 84. Jadi teknik *mind map* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Seiring salam dan Shalawat penulis kirimkan pada Rasulullah SAW beserta orang yang mengikuti sunnahnya. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Teknik *Mind Map* Di Kelas V SD 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dari semua pihak. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd, dan Ibu Dra. Nur Asma, M. Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M. Pd, Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd, dan Bapak Drs. Mansur, M. Pd sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepala Sekolah dan Staff pengajar SD 06 Balai Balai Padang Panjang yang telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Orang tuaku, suamiku serta anak-anakku tersayang yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal Alamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2013

Peneliti

Yulizar

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
 II. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	 6
A. Kajian Teori.....	6
1. Berbicara	6
a. Pengertian Berbicara	6
b. Tujuan Berbicara	6
c. Bentuk-bentuk Pembelajaran Berbicara.....	7
d. Proses Pembelajaran Berbicara	8
2. Hakikat <i>Mind Map</i>	10
a. Pengertian <i>Mind Map</i>	10
b. Kelebihan <i>Mind Map</i>	11
c. Langkah-langkah Membuat <i>Mind Map</i>	12
e. Pembelajaran Berbicara Dengan <i>Mind Map</i>	14
3. Hakikat Penilaian.....	15
a. Pengertian Penilaian.....	15
b. Tujuan Penilaian.....	16
c. Bentuk Penilaian Berbicara	17
B. Kerangka Teori.....	18

III. BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Lokasi penelitian.....	22
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Subyek Penelitian.....	22
3. Waktu Penelitian.....	22
B. Rancangan Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
a. Pendekatan Penelitian.....	23
b. Jenis Penelitian.....	24
2. Alur Siklus.....	24
C. Prosedur Penelitian.....	27
a. Perencanaan.....	27
b. Pelaksanaan.....	27
c. Pengamatan.....	28
d. Refleksi.....	29
D. Data dan Sumber Data.....	29
1. Data.....	29
2. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	30
1. Teknik Pengumpulan Data.....	30
2. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
IV. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	78
V. BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR RUJUKAN	93
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR GAMBAR

Hal

1. Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Teknik <i>Mind Map</i> Di Kelas V SD 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat	21
2. Alur Penelitian.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I.....	96
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	102
3. Pedoman Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	104
4. Pedoman Observasi Aktifitas Siswa Siklus I.....	106
5. Penilaian <i>Mind Map</i> Siklus I.....	108
6. Penilaian Afektif Siklus I.....	109
7. Penilaian Berbicara Siklus I.....	110
8. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II.....	111
9. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	117
10. Hasil Penilaian Observasi Aktifitas Guru Siklus II.....	119
11. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II.....	121
12. Penilaian <i>Mind Map</i> Siklus II.....	123
13. Penilaian Afektif Siklus II.....	124
14. Penilaian Berbicara Siklus II.....	125
15. Rekapitulasi Nilai Siswa siklus I dan siklus II.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial. Untuk mempersatukan para individu ke dalam kelompok-kelompok diperlukanlah keterampilan berbicara. Dengan bahasa bisa mencurahkan pikiran, berbagi pendapat, atau bertukar gagasan, menyampaikan perasaan, dan keinginan dengan bentuk lambang-lambang yang disebut kata-kata. Seperti yang dijelaskan oleh Djago (1991:132) bahwa “Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Selanjutnya Tompkins (dalam Novi, 2009:185) menyatakan bahwa “Berbicara merupakan bentuk bahasa ekspresif yang utama”.

Semua manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa lebih sering menggunakan bahasa lisan dari pada bahasa tulisan. Apalagi anak-anak, mereka belajar berbicara sebelum belajar membaca dan menulis. Hal ini dijelaskan oleh Saleh (2006:83) bahwa “Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain”. Semakin baik keterampilan berbicara seseorang maka dapat dikatakan baik pula isi pikiran seseorang. Semakin cerdas seseorang maka keterampilan berbicaranya akan baik pula. Oleh karena itu, keterampilan berbicara siswa perlu dibina dari dini. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2008:106) bahwa “Pembelajaran berbicara diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi secara lisan dalam berbahasa

Indonesia dengan baik dan benar”.

Selanjutnya Saleh (2006:84) mengatakan bahwa “Untuk melatih keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar dapat dilakukan melalui: mengemukakan pendapat/gagasan, bercakap-cakap (berdialog), bercerita, berpidato, dan sebagainya”. Keterampilan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran berbicara di atas adalah: memperkenalkan diri, menyapa orang lain, menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya, menceritakan pengalaman, mendeskripsikan benda atau seseorang, menceritakan kegiatan sehari-hari, berbicara melalui telpon, bermain peran, menjelaskan petunjuk penggunaan, memerankan drama pendek, menceritakan hasil pengamatan, membahas isi buku, mengkritik, berpidato, berdiskusi, dan sebagainya.

Selanjutnya Solchan (2009:11.33) bahwa menyatakan bahwa “Melatih keterampilan berbicara siswa kelas V dapat dilakukan melalui: menceritakan kegemaran, membahas masalah-masalah aktual, mendeskripsikan benda atau seseorang, menjelaskan petunjuk penggunaan, menanggapi suatu peristiwa, memberikan saran pada suatu persoalan, menceritakan kembali dongeng yang didengarnya, bermain peran berdasarkan teks percakapan, dan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SD 06 Balai-Balai Padang Panjang, proses pembelajaran berbicara ini kurang terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perlakuan guru sebagai berikut: (1) Guru kurang melatih siswa dalam berbicara, (2) Guru kurang menggunakan

metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam berbicara, (3) Guru tidak menggunakan media gambar yang dapat merangsang siswa mengeluarkan ide atau kata-kata berdasarkan gambar, (4) Guru tidak melatih peta pikiran siswa dari mana pembicaraan dimulai dan apa yang akan dibicarakan lagi, (5) Guru terlalu banyak menggunakan ceramah sehingga siswa kurang diberi kesempatan dalam mengeluarkan pendapat.

Akibat perlakuan guru di atas maka berpengaruh terhadap perlakuan siswa seperti: (1) Siswa kurang berani berbicara di depan temannya, (2) siswa tidak mampu menceritakan kegiatan yang dilakukannya setiap hari. (3) Selain itu siswa tidak mau mengeluarkan pendapatnya. (4) Siswa kurang mampu memberikan tanggapan terhadap suatu persoalan. (5) Siswa kurang mampu memberikan alasan terhadap suatu peristiwa. (6) Siswa kurang berani dalam menceritakan apa yang dilihatnya. (7) Siswa sangat kesulitan melahirkan kalimat.

Untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut maka peneliti akan memperbaikinya dengan menggunakan *mind map*. Mahmuddin (2009:4) menyatakan bahwa *Mind Mapping* merupakan teknik mencatat yang memadukan kedua belahan otak”. Sebagai contoh, catatan materi pelajaran yang dimiliki siswa dapat dituangkan melalui gambar, simbol dan warna. *Mind Map* mewujudkan harapan siswa untuk memori jangka panjang. Materi pelajaran yang dibuat dalam bentuk peta pikiran akan mempermudah sistem limbik memproses informasi dan memasukkannya menjadi memori jangka panjang.

Mind Mapping dalam pembelajaran berbicara merupakan satu teknik yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan tema. Dari suatu tema dibuat jaringan-jaringan anak tema yang memudahkan untuk mengembangkan beberapa kalimat. Siswa akan melahirkan ide kalimat dari jaringan-jaringan tema. Dengan ini siswa akan mudah mengingat apa yang akan dikatakannya. Berdasarkan itulah peneliti akan berusaha meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan *mind map* melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan teknik *mind map* di Kelas V SD 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah umum penelitian yaitu; Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan teknik *mind map* di Kelas V SD 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat? Masalah tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan teknik *mind map* di Kelas V SDN 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan teknik *mind map* di Kelas V SDN 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat?.
3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa pada tahap pascaberbicara dengan teknik *mind map* di Kelas V SDN 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan teknik *mind map* di Kelas V SDN 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada tahap praberbicara dengan teknik *mind map* di Kelas V SDN 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat.
2. Pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan teknik *mind map* di Kelas V SDN 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat.
3. Hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan teknik *mind map* di Kelas V SDN 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi guru: dapat menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbicara.
2. Bagi kepala sekolah: dapat memotivasi guru-gurunya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar khususnya pembelajaran berbicara.
3. Bagi pembaca: Sebagai rujukan untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan *mind map* pada keterampilan berbicara.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagai informasi. Ide merupakan esensi dari apa yang bicarakan dan kata-kata merupakan alat untuk mengekspresikannya. Seperti yang diungkapkan Novi (2009:100) bahwa “Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa, dan keterampilan sosial”.

Selanjutnya Krisdalaksana (2000:144) mengemukakan bahwa, “Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau memberikan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya) atau berunding”. Sejalan dengan itu Saleh (2006:83) mengatakan bahwa, “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan/ide, perasaan, ataupun pendapat kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan secara jelas.

b. Tujuan Berbicara

Setiap orang berbicara tentu mempunyai tujuan tertentu. Tujuan

Utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Oleh karena itu agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seharusnya pembicara memahami makna segala yang ingin dikomunikasikannya. Hal tersebut dijelaskan oleh Wina (2006:127) bahwa “Saat berbicara ada tiga tujuan yang hendak dicapai yaitu: (1) mengekspresikan pemikiran dan ide secara verbal, (2) memuaskan audience, dan (3) mendapatkan reward dari aktivitas bicara”.

Selanjutnya Munawaroh (2007:4) menjelaskan bahwa “Tujuan berbicara biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu: (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasi, (4) meyakinkan, dan (5) menggerakkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, perasaan, dan gagasan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

c. Bentuk-bentuk Pembelajaran Berbicara di Sekolah Dasar

Untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa maka guru hendaklah mengusahakan suasana kelas yang interaktif. Dengan adanya suasana yang interaktif itu akan merangsang siswa untuk menceritakan pengalamannya serta pengetahuannya dengan teman-temannya. Untuk itu, Saleh (2006:84) menjelaskan ada beberapa bentuk pembelajaran berbicara yang dapat dikembangkan di sekolah dasar yaitu: “(1) Menirukan ucapan, (2) Menceritakan hasil pengamatan, (3) Percakapan, (4) Mendeskripsikan baik berupa benda kesayangan,

permainan, ataupun orang-orang terdekat dengan siswa, (5) Pertanyaan menggali, (6) Bercerita, (7) Berwawancara dan melaporkan hasilnya, (8) Berdiskusi, dan (9) Berpidato”.

Selanjutnya Haryadi (1997:61) mengatakan bahwa pembelajaran berbicara yang dapat dikembangkan di sekolah dasar adalah” (1) Berpidato, (2) Berdialog, (3) Berpidato/Berceramah, (4) Bertelepon, dan (5) Berdiskusi”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pembelajaran berbicara yang dapat dikembangkan di sekolah dasar adalah (1) Menirukan ucapan, (2) Menceritakan hasil pengamatan, (3) Percakapan, (4) Mendeskripsikan, (5) Pertanyaan menggali, (6) Bercerita, (7) Berwawancara dan melaporkan hasilnya, (8) Berdiskusi, dan (9) Berpidato.

d. Proses Pembelajaran Berbicara di Sekolah Dasar

Agar pembelajaran berbicara dapat berhasil dengan baik, maka dengan ini guru perlu merancang pembelajaran dengan baik. Dalam pembuatan rancangan pembelajaran tentu guru harus memperhatikan beberapa kriteria agar proses berbicara dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Haryadi (1997:60) mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru di antaranya:

- (1) Relevan dengan tujuan pembelajaran, (2) menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, (3) mengembangkan kreativitas peserta didik secara individual maupun kelompok, (4) memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran, (5) mengarahkan aktivitas belajar peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (6) mudah diterapkan dan

tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit dan (7) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selanjutnya Solchan (2008:11.19) mengatakan bahwa “Pembelajaran berbicara di sekolah dasar terbagi atas dua yaitu pembelajaran berbicara di kelas rendah dan pembelajaran berbicara di kelas tinggi”. Kegiatan pembelajaran berbicara di kelas rendah merupakan dasar-dasar pembentukan kemampuan berkomunikasi tahap awal. Pada kelas rendah, siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari guru. Dasar-dasar yang dimiliki siswa dapat lebih berkembang pada kelas tinggi apabila pembelajaran memberikan lebih banyak kepada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa. Solchan (2008:11.20) menambahkan bahwa “Proses pembelajaran berbicara di kelas rendah yaitu: (1) melatih keberanian siswa, (2) melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, (3) melatih menyampaikan pendapat, dan 4) membiasakan siswa untuk bertanya”.

Selanjutnya Solchan (2008:11.21) menambahkan bahwa “Proses pembelajaran berbicara di kelas tinggi) adalah: “(1) Memupuk keberanian siswa, (2) mengungkapkan pengetahuan dan wawasan siswa, (3) melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain, (4) melatih siswa berpikir kritis, dan (5) melatih siswa menghargai pendapat orang lain”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di SD proses pembelajaran berbicara terbagi dua yaitu untuk kelas rendah dan untuk kelas tinggi. Proses pembelajaran berbicara kelas rendah adalah: (1) melatih keberanian siswa, (2) melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, (3) melatih menyampaikan pendapat, dan (4) membiasakan

siswa untuk bertanya. Selanjutnya proses pembelajaran berbicara untuk kelas tinggi, diarahkan untuk: (1) memupuk keberanian siswa, (2) mengungkapkan pengetahuan dan wawasan siswa, (3) melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain, (4) melatih siswa berpikir kritis, dan (5) melatih siswa menghargai pendapat orang lain.

2. Hakikat *Mind Map*

a. Pengertian *Mind Map*

Menurut Djohan (dalam Mahmuddin, 2009:4) yaitu “*Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual”. *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal.

Selanjutnya Andri (2008:68) menambahkan bahwa “*Mind Map* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pelajaran”. Berikutnya Taufina (2002:350) menambahkan bahwa “*Mind Map* merupakan teknik grafis yang dapat memberikan kemudahan dalam berfikir dan mengingat serta menyempurnakan pencatatan secara tradisional”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Mind Map* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual berupa diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide,

atau gagasan utama dalam materi pelajaran.

b. Kelebihan *Mind Map*

Sebuah *Mind Map* akan memberikan kontribusi dalam menjelaskan sesuatu atau menceritakan suatu peristiwa. Taufina (2002:351) menjelaskan bahwa manfaat *Mind Map* sebagai berikut:

- (1) Memberi ringkasan atas suatu obyek atau area yang sangat luas,
- (2) memudahkan kita membuat rencana perjalanan atau suatu pilihan, dan membantu kita mengetahui tujuan kita dan posisi kita sekarang,
- (3) mengumpulkan sejumlah besar data dan meletakkannya di suatu tempat,
- (4) memberi dorongan atas upaya pemecahan masalah dengan memberikan kesempatan untuk melihat jalan-jalan keluar kreatif yang baru,
- (5) merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang, dibaca, direnungkan, dan diingat.

Selanjutnya Tony (2006:75) menambahkan bahwa menggunakan *mind map* memberi keuntungan seperti:

- (1) Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah,
- (2) level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama,
- (3) hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali,
- (4) lebih mudah dipahami dan diingat,
- (5) informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *Mind Mapping*, sehingga mempermudah proses pengingatan,
- (6) masing-masing *Mind Mapping* sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan,
- (7) mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat *mind map* adalah sebagai berikut: (1) Memberi ringkasan atas suatu obyek atau area yang sangat luas, (2) memudahkan kita membuat rencana perjalanan atau suatu pilihan, dan membantu kita mengetahui tujuan kita dan posisi kita sekarang, (3) tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah, (4) hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat

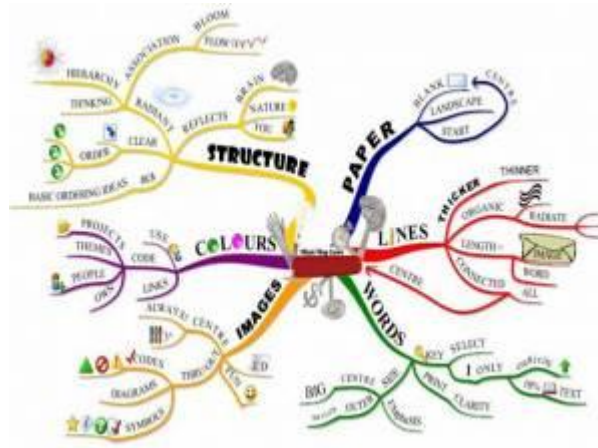
segera dikenali, (5) lebih mudah dipahami dan diingat, (6) informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *Mind Map*, sehingga mempermudah proses pengingatan.

c. Langkah-langkah Pembuatan *Mind Map*

Langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik *Mind Map* menurut Djohan (dalam Mahmuddin, 2002:5) adalah sebagai berikut:

1. **Kertas:** polos dengan ukuran minimal A4 dan paling baik adalah ukuran A3 dengan orientasi horizontal (Landscape). Central topik diletakkan ditengah-tengah kertas.
2. **Garis:** lebih tebal dan selanjutnya semakin jauh dari pusat garis akan semakin tipis. Garis harus melengkung (tidak boleh garis lurus) dengan panjang yang sama dengan panjang kata atau image yang ada di atasnya. Seluruh garis harus tersambung ke pusat.
3. **Kata:** menggunakan kata kunci saja dan hanya satu kata untuk satu garis. Harus selalu menggunakan huruf cetak supaya lebih jelas dengan besar huruf yang semakin mengecil untuk cabang yang semakin jauh dari pusat.
4. **Image:** gunakan sebanyak mungkin gambar, kode, simbol, grafik, tabel dan ritme karena lebih menarik serta mudah untuk diingat dan dipahami.
5. **Warna:** gunakan minimal 3 warna dan lebih baik 5 – 6 warna. Warna berbeda untuk setiap cabang.
6. **Struktur:** menggunakan struktur radian dengan sentral topik terletak di tengah-tengah kertas dan selanjutnya cabang-cabangnya menyebar ke

segala arah. Anak tema umumnya terdiri dari 2 – 7 buah yang disusun sesuai dengan arah jarum jam.



Gambar 1. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Berikutnya Andri (2008:98) mengatakan bahwa langkah-langkah pembuatan *mind map* adalah sebagai berikut:

- (1) Sediakan kertas polos, alat tulis dan spidol warna-warni. (2) Tuliskan tema, ide atau gagasan utama yang telah dipikirkan pada bagian tengah kertas. (3) Buatlah cabang-cabang yang berasal dari tema ide atau gagasan utama yang ditentukan. (4) Cabang-cabang yang telah dibuat dapat dikembangkan menjadi anak cabang.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembuatan *mind map* yang digunakan pada penelitian adalah menurut pendapat Andri (2008:98) yaitu: (1) Sediakan kertas polos, alat tulis dan spidol warna-warni, (2) Tuliskan tema, ide atau gagasan utama yang telah dipikirkan pada bagian tengah kertas, (3) Buatlah cabang-cabang yang berasal dari tema ide atau gagasan utama yang ditentukan, (4) Cabang-cabang yang telah dibuat dapat dikembangkan menjadi anak cabang.

d. Pembelajaran Berbicara Dengan *Mind Map*

Pada penelitian ini peneliti mengambil standar kompetensi kelas V yaitu: 2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan atau wawancara. Selanjutnya kompetensi dasar yaitu: 2.1 Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Pada penelitian ini, peneliti membuat langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menyediakan alat-alat untuk membuat *mind map*
 - a. Siswa mengeluarkan alat-alat pembuat *mind map* yaitu: kertas polos, alat tulis dan spidol warna-warni.
 - b. Siswa menentukan tema peristiwa
 - c. Siswa bersama guru tanya jawab tentang peristiwa tema
 - d. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 3 – 4 orang
2. Menuliskan tema, ide atau gagasan utama pada bagian tengah
 - a. Siswa memusyawarahkan tema, ide atau gagasan utama yang akan dibuat dengan teman kelompoknya.
 - b. Siswa meletakkan tema yaitu pada tengah-tengah kertas
 - c. Siswa mewarnai tema yang telah dibuatnya.
 - d. Siswa membuat garis cabang-cabang untuk anak tema
3. Membuat cabang-cabang dari tema yang sudah ditentukan.
 - a. Siswa membuat 4 cabang yang berasal dari tema.

- b. Siswa membuat cabang-cabang untuk penyebab,
 - c. Siswa membuat cabang-cabang untuk pemecahannya,
 - d. Siswa membuat cabang-cabang untuk waktu dan tempat terjadinya banjir bandang.
4. Membuat anak cabang dari cabang-cabang tema
- a. Siswa mengembangkan cabang-cabang penyebab atas: Penebangan pohon dan pembuangan sampah
 - b. Siswa mengembangkan cabang-cabang pemecahannya atas: melarang menebang pohon, dilarang membuang sampah ke sungai
 - c. Siswa membuat cabang-cabang untuk waktu seperti: musim hujan dan hutan telah gundul
 - d. Siswa membacakan tanggapannya serta alasan yang mendukung atas peristiwa banjir bandang dengan bahasa lisan yang santun

3. Hakikat Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Depdiknas dalam Saleh (2006:146) menjelaskan bahwa “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja, tetapi juga harus meliputi aspek tujuan pendidikan yang lain terutama aspek non kognitif, seperti perkembangan pribadi, kreativitas, dan keterampilan interpersonal.

Selanjutnya Sudrajat (2005:20) mengatakan bahwa “Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan berhasil atau belum melalui suatu alat ukur yang dapat berupa tes atau non tes”. Suharsimi (2008:3) mengatakan bahwa “Penilaian adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Jika belum, bagaimana belum dan adanya yang belum serta apa sebabnya. Penilaian bukan merupakan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh informasi, menganalisis, dan menumpulkan data tentang hasil proses pembelajaran peserta didik.

b. Tujuan Penilaian

Suharsimi (2008:3) mengatakan bahwa tujuan dari penilaian adalah: “(1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, (2) untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau ke tingkat berikutnya, (3) untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, (4) untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya”. Sudrajat (2005:20) menjelaskan bahwa tujuan penilaian adalah: “(1) Memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan pembelajaran, (2) sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, (3)

memberikan motivasi belajar siswa, (4) sebagai informasi atas kemajuan siswa, (5) sebagai pengambil keputusan dalam melakukan bimbingan kepada siswa”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian dapat dilihat dari segi siswa dan dari segi guru. Jika bagi siswa untuk melihat apakah siswa sudah mampu menguasai materi atau belum. Jika dilihat dari guru tujuan penilaian adalah sebagai umpan balik yaitu mengukur atau melihat sejauh mana keberhasilan materi yang diberikan guru dikuasai siswa, kemudian melakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan setelah melihat hasil pembelajaran.

c. Bentuk Penilaian Pembelajaran Berbicara

Parera (1983:41) mengemukakan bahwa “Aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, nada, sendi, dan durasi”. Seiring dengan itu Yusuf menjelaskan “aspek kebahasaan itu terdiri dari titi nada suara, tone, dan intonasi, termasuk di dalamnya panjang dan tekanan”. Saleh (2006:97) menambahkan bahwa “Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi. Novi (2009:21) mengatakan bahwa “Aspek kebahasaan terdiri dari segmen ujaran atau bunyi yaitu intonasi, stress, dan pitch”.

Selanjutnya Novi (2009:63) menjelaskan bahwa “Bentuk penilaian

dalam pembelajaran berbicara adalah: Lafal, Kelancaran, Kejelasan, dan Intonasi”. Selanjutnya Saleh (2006:55) menjelaskan bahwa penilaian dalam berbicara merujuk pada performance yaitu berupa aktifitas siswa dalam berbicara yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Uraian masing-masing aspek tersebut adalah: Kognitif: (1) Lancar berbicara, (2) Runtun berbicara, (3) dan Cara bercerita. Afektif: (1) Kerja sama, (2) Menerima saran dan pendapat teman, dan (3) Menyimak cerita teman. Psikomotor: (1) Membentuk kelompok, (2) Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah, dan (3) Suara jelas.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian berbicara terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari kata, lafal (ucapan), intonasi, dan tekanan. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

B. Kerangka Teori

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan pembelajaran bahasa. Kegiatan pembelajaran berbicara tidak terlepas dari keterampilan lainnya. Ia saling terkait dengan pembelajaran membaca juga pembelajaran menulis dan menyimak. Namun dari keempat keterampilan itu, keterampilan berbicara paling sulit bagi siswa. Siswa hanya mampu menuliskan apa yang dipikirkannya, namun jika disuruh mengatakan ke depan kelas, siswa merasa sulit melahirkan buah pikirannya. Oleh karena itu, guru perlu mengubah kebiasaan siswa tersebut. Siswa harus berani

berbicara di depan temannya, mampu mengeluarkan buah pikirannya secara lisan. Untuk ini guru dapat melatih siswa dengan menggunakan *mind map*. *Mind map* dapat memudahkan siswa untuk mengingat apa yang akan diuraikannya. *Mind map* dapat membantu siswa untuk menciptakan kalimat-kalimat yang akan diucapkannya sesuai peta atau jaringan yang dibuatnya.

Kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan *mind map* difokuskan pada berbicara tentang suatu peristiwa faktual. Siswa mampu membuat tema apa yang terjadi pada gambar, mencerikatakan latar kejadian, akibat peristiwa dan yang terlibat peristiwa dan sebagainya.

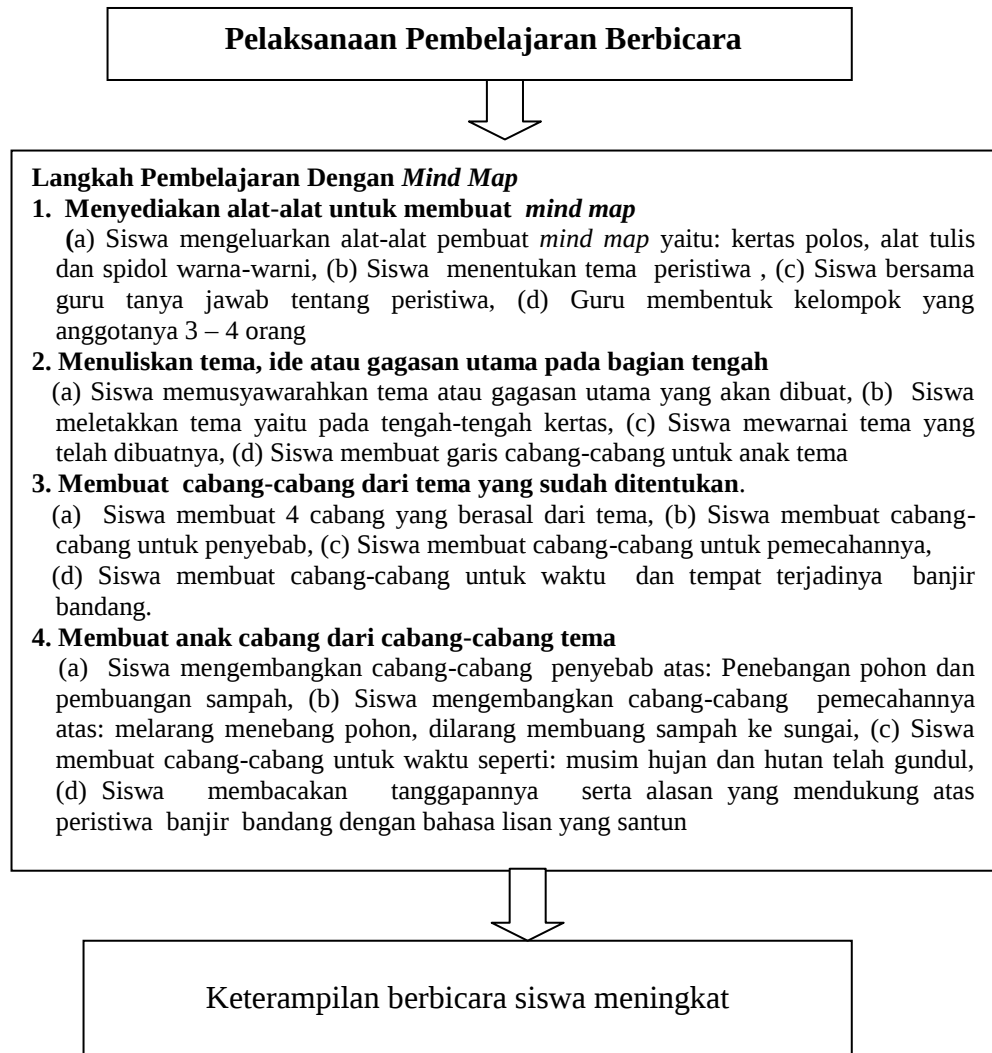
Untuk memudahkan siswa berbicara maka siswa dibantu dengan *mind map*. Dengan *mind map* siswa akan terbantu mengembangkan ide-ide atau gagasan. Adapun langkah pembelajaran berbicara dengan *mind map* adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan alat-alat untuk membuat *mind map*:
 - (a) Siswa mengeluarkan alat-alat pembuat *mind map* yaitu: kertas polos, alat tulis dan spidol warna-warni,
 - (b) Siswa menentukan tema peristiwa,
 - (c) Siswa bersama guru tanya jawab tentang peristiwa tema,
 - (d) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 3 – 4 orang.
2. Menuliskan tema, ide atau gagasan utama pada bagian tengah.
 - (a) Siswa memusyawarahkan tema, ide atau gagasan utama yang akan dibuat,
 - (b) Siswa meletakkan tema yaitu pada tengah-tengah kertas,
 - (c) Siswa mewarnai tema yang telah dibuatnya,
 - (d) Siswa membuat garis cabang-cabang untuk anak tema.
3. Membuat cabang-cabang dari tema yang sudah ditentukan.
 - (a) Siswa membuat 4 cabang yang berasal dari tema.
 - (b) Siswa membuat cabang-cabang untuk penyebab,
 - (c) Sis-

wa membuat cabang-cabang untuk pemecahannya, (d) Siswa membuat cabang-cabang untuk waktu dan tempat terjadinya banjir bandang. 4. Membuat anak cabang dari cabang-cabang tema. (a) Siswa mengembangkan cabang-cabang penyebab atas: Penebangan pohon dan pembuangan sampah, (b) Siswa mengembangkan cabang-cabang pemecahannya atas: melarang menebang pohon, dilarang membuang sampah ke sungai, (c) Siswa membuat cabang-cabang untuk waktu seperti: musim hujan dan hutan telah gundul, (d) Siswa membacakan tanggapannya serta alasan yang mendukung atas peristiwa banjir bandang dengan bahasa lisan yang santun.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 1. Kerangka konseptual peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan *mind map* di Kelas V SDN 06 Balai-Balai Padang Panjang Barat



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik *mind map* sudah baik. RPP sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa. Indikator sudah merupakan uraian dari kompetensi dasar yang diambil. Media yang digunakan sudah tepat yaitu gambar peristiwa banjir bandang pada siklus I dan kecelakaan honda pada siklus II.
2. Pelaksanaan berbicara dengan menggunakan teknik *mind map* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan *mind map* siswa merasa terbantu dan mudah menjelaskan suatu peristiwa. Langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Menyediakan alat-alat pembuat *mind map*, (2) Menuliskan tema, ide atau gagasan pada bagian tengah, (3) Membuat cabang-cabang dari tema yang sudah ditentukan, (4) Membuat anak cabang dari cabang-cabang tema.
3. Hasil penilaian berbicara siswa dengan menggunakan teknik *mind map* terdiri dari tiga aspek yaitu aspek psikomotor, afektif dan penilaian berbicara. Hasil penilaian psikomotor siswa yaitu penilaian pembuatan *mind map* adalah sebagai berikut: kesesuaian tema *mind map* dengan peristiwa 72 siklus I dan menjadi 87 siklus II, ketepatan uraian dengan tema *mind map* adalah 73 siklus I dan naik menjadi 81 siklus II, kerapian

mind map yaitu 73 siklus I dan menjadi 88 siklus II, dan kebersihan *mind map* adalah 73 siklus I dan naik menjadi 94 siklus II. Rata-rata penilaian pembuatan *mind map* siklus I ini adalah 73 dan siklus II menjadi 88.

Hasil penilaian afektif siswa yaitu: disiplin memperoleh nilai 72 siklus I menjadi 84 siklus II, mengeluarkan ide 61 siklus I dan naik menjadi 87 siklus II, keseriusan siswa dalam belajar adalah 73 siklus I menjadi 86 siklus II, dan berbahasa sopan dan santun mencapai nilai 61 siklus I dan menjadi 85 siklus II. Jadi rata-rata penilaian afektif siswa siklus I mencapai 67 dan naik menjadi 86 siklus II.

Hasil penilaian berbicara siswa adalah: kesesuaian isi dengan tema 69 siklus I menjadi 81 siklus II, pengembangan ide 67 siklus I naik menjadi 82 siklus II, lafal dan intonasi adalah 69 siklus I dan naik menjadi 85 siklus II, kelancaran berbicara adalah 66 siklus I menjadi 86 pada siklus II. Rata-rata penilaian berbicara siswa adalah 68 siklus I dan naik menjadi 84 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Untuk guru, dapat menggunakan *mind map* dalam pembelajaran berbicara.
2. Kepala Sekolah, dapat memotivasi guru untuk menggunakan *mind map* dalam pembelajaran. Dengan penggunaan *mind map* ini diharapkan dapat menambah wawasan guru terhadap berbagai teknik pembelajaran. Penggunaan *mind map* diharapkan hasil pembelajaran berbicara siswa

lebih meningkat dan minat siswa belajar berbicara juga meningkat.

3. Untuk peneliti, dapat menambah wawasan dan kesempurnaan menggunakan *mind map* dalam pembelajaran.
4. Para pembaca, menambah wawasan terhadap penggunaan *mind map* dalam pembelajaran berbicara.